

RUMUSAN SASTRA MODERN MENURUT NATSUME SOUSEKI DALAM `SAKUBUTSU NO HIHYOU`

Wahyu Hidayat

*Program Studi Sastra Jepang - S1, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Dian Nuswantoro Semarang*

URL : <http://dinus.ac.id/>

Email : 312200900238@mhs.dinus.ac.id

ABSTRAK

Skripsi ini meneliti mengenai rumusan sastra modern menurut Natsume Souseki. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pemikiran-pemikiran Natsume Souseki mengenai sastra. Skripsi ini menggunakan essay berjudul "Sakubutsu no Hihyou" sebagai data yang ditulis oleh Souseki pada tahun 1907 setelah kembali dari studinya di Inggris dan Bungaku Ron dirampungkan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa rumusan sastra modern menurut Natsume Souseki : 1. Sastra tidak terikat dengan aturan 2. Sastra haruslah asli, asli yang dimaksud ada 2 macam yaitu a. Asli karena memang belum ada sebelumnya b. Terasa asli karena hasil dari adaptasi, 3. Sastra harus memiliki tujuan.

Kata Kunci : Modernisasi Sastra, Meiji, Natsume Souseki, Jepang.

Modern literature formula by Natsume Souseki From *“Sakubutsu no Hihyou”*

Wahyu Hidayat

*Program Studi Sastra Jepang - S1, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Dian Nuswantoro Semarang*

URL : <http://dinus.ac.id/>

Email : 312200900238@mhs.dinus.ac.id

ABSTRACT

This thesis is observes about Natsume Souseki's formulation, what modern literature is. The aim of this thesis is to explain what's Natsume Souseki's view about literature. This thesis using *“sakubutsu no hihyou”* as data which in written 1907 after comeback from his study in England and finished *“Bungakuron”*. This research reached the conclusion that modern literature is as follows, 1. Literature cant tied up with rules, 2. Literature must be Original. Thaere are 2 kind of originality, the first is, its really original and it's the first one, second is, its feels like original althought its adaptation. 3. Literature must have a purpose.

Keyword : modernization in literature, Meiji, Natsume Souseki, Japan